

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hubungan antara remaja akhir dan orang tua memiliki peran yang krusial dalam membentuk kematangan emosi, hal ini tentu saja akan melatih seorang remaja untuk dapat menghadapi situasi negatif dalam menjalani kehidupannya (Natalia & Lestari, 2015). Hal ini mengakibatkan kematian pada orang tua yang dialami oleh remaja dapat menyebabkan trauma. Selain itu, lamanya waktu yang dilalui oleh remaja dan orang tuanya juga memengaruhi *attachment* antara keduanya yang dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi fase duka yang akan dialami oleh seorang remaja yang kehilangan orang tuanya dikarenakan kematian. Sehingga semakin lama hubungan antara anak dan orang tua dijalin, akan semakin lama pula seorang anak untuk keluar dari kedukaan (Fitria et al., 2013). Oleh karena itu, kematian orang tua akan menjadi dampak yang serius pada remaja.

Peristiwa kematian orang tua yang dialami oleh seorang remaja akan sangat memengaruhi proses perkembangannya, hal ini dikarenakan pengalaman yang dialami oleh seorang remaja akan menimbulkan duka yang mendalam (Nurhidayati & Lisya Chairani, 2014). Proses untuk sembuh dan pulih dari rasa duka akibat ditinggalkan karena kematian orang tua membutuhkan waktu yang bertahap, untuk bisa pulih dan juga menghadapi masa duka ini maka sangat perlu untuk mengekspresikan dan juga membagikan perasaan yang sedang dirasakan oleh remaja akhir ketika ditinggalkan oleh orang tua dikarenakan kematian (Nurriyana & Savira, 2021). Maka, salah satu dukungan eksternal yang dapat membantu remaja

untuk menghadapi fase duka adalah dukungan sosial dari keluarga maupun teman (Milawati & Widyastuti, 2023). Dikarenakan hal tersebut, remaja akhir sangat membutuhkan dukungan baik secara internal dan eksternal untuk bisa menghadapi fase duka dikarenakan kematian orang tua.

Ketika seorang remaja akhir mengalami kedukaan, emosi yang dikeluarkan akan bersifat natural dan dapat menghasilkan reaksi psikologis dan juga respons secara emosional (Patricia et al., 2012). Akan lebih baik bagi seseorang untuk tidak sendiri dalam menghadapi kedukaan karena dapat menimbulkan masalah yang serius jika seseorang merasakan kesendirian dan tidak ada dukungan dari kelompok atau individu lain (Parebong, 2021). Oleh karena itu, keberadaan individu maupun kelompok lain yang dapat memberikan dukungan sangat dibutuhkan bagi seorang remaja yang sedang mengalami duka dikarenakan kematian orang tua.

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan eksistensi dari manusia lainnya untuk saling memberikan dukungan sosial antara satu sama lain agar dapat menjalani kehidupannya dengan baik (Dianto, 2017). Dukungan sosial yang akan diteliti dalam penelitian ini memiliki beberapa aspek seperti, dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan pemberian penghargaan (Sarafino, 2002). Setiap aspek dari dukungan sosial tersebut dapat diperoleh dengan cara yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada aspek dukungan sosial yang dapat diperoleh oleh remaja akhir sebagai anggota dari komunitas duka yang melakukan komunikasi dengan anggota komunitas lainnya di dalam *Whatsapp community* yang telah disediakan.

Dinyatakan dalam sebuah penelitian bahwa selain keluarga dan teman dekat, cara lain dalam memperoleh dukungan sosial adalah dengan berada di dalam komunitas (Ningsih, 2020). Dukungan sosial yang diterima oleh seseorang akan membuatnya merasa berharga, dukungan ini juga bisa diperoleh dari orang lain yang memiliki kesamaan dengan diri sendiri (Hayyu & Mulyana, 2015). Keberadaan komunitas duka merupakan upaya untuk mengumpulkan orang-orang dengan latar belakang pengalaman yang sama yaitu ditinggalkan oleh orang yang dikasihi dikarenakan kematian. Komunitas duka atau *grief community* digunakan sebagai wadah yang menyediakan tempat bagi orang-orang yang sedang mengalami fase duka dikarenakan kematian orang terkasih dengan melakukan komunikasi yang terbuka serta saling memberikan dukungan antara satu anggota dengan anggota lainnya. Oleh karena itu, dukungan sosial dapat diperoleh oleh remaja melalui komunitas.

Sebuah komunitas melakukan komunikasi kelompok sebagai salah satu upaya untuk dapat terkoneksi dengan setiap anggotanya. Definisi dari komunikasi kelompok adalah komunikasi yang terjadi dengan 3 atau lebih orang (Jayanti, 2015). Komunikasi yang terjadi di dalam komunitas dapat berfungsi untuk bertukar informasi, pemecahan masalah, dan juga saling memberikan dukungan antara satu sama lain. Kegiatan berkomunikasi yang dilakukan oleh para anggota di dalam komunitas mendukung setiap anggotanya untuk berbagi cerita dan juga mengungkapkan hal yang menjadi keresahan maupun kekhawatiran yang dialami. Sehingga, berada di dalam komunitas duka dan melakukan komunikasi dengan

anggota lainnya dapat dilakukan oleh remaja akhir yang mengalami keduakaan untuk bisa memperoleh dukungan.

Sebagai gambaran, penelitian ini juga memiliki penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan yaitu meneliti sisi komunikasi kelompok yang memberikan dukungan sosial kepada anggotanya. Penelitian tersebut berjudul “Dukungan Komunikasi Kelompok Dalam Menunjang Ketahanan Keluarga Dan Penyintas Covid-19”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dukungan komunikasi yang berasal dari kelompok yang bertujuan untuk memberi manfaat atau membantu pihak lain akan menambah daya tahan dari orang yang memerlukan dukungan untuk menghadapi musibah (Tarigan, 2021). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu jika dibandingkan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah komunitas dan juga subjek yang akan diteliti. Penelitian terdahulu memilih komunitas dan juga subjek yang terkait oleh para penyintas COVID-19. Sedangkan pada penelitian ini, komunitas yang dipilih adalah komunitas duka dengan subjek remaja yang mengalami duka dikarenakan kematian orang tua.

Penelitian terdahulu lainnya yang meneliti dukungan sosial melalui media sosial juga telah dilakukan pada aplikasi *Instagram*. Penelitian terdahulu tersebut berjudul “Dukungan Sosial Teman Virtual Melalui Media Sosial Instagram pada Remaja Akhir”. Pada penelitian ini, remaja akhir dapat memperoleh dukungan sosial lewat *Instagram* yang bermanfaat secara emosional atau efek perilaku dari pihak yang menerima. Dukungan sosial yang dilakukan oleh para remaja akhir lewat *Instagram* akan memberikan makna tersendiri bagi penerimanya sehingga

penerima merasa bernilai, diperhatikan, dan dicintai oleh pengguna lain yang memberikan dukungan sosial dalam bentuk bantuan materi, informasi, tingkah laku sampai emosional (Rachmawati & Nurhamida, 2018). Perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu tersebut adalah media sosial yang digunakan.

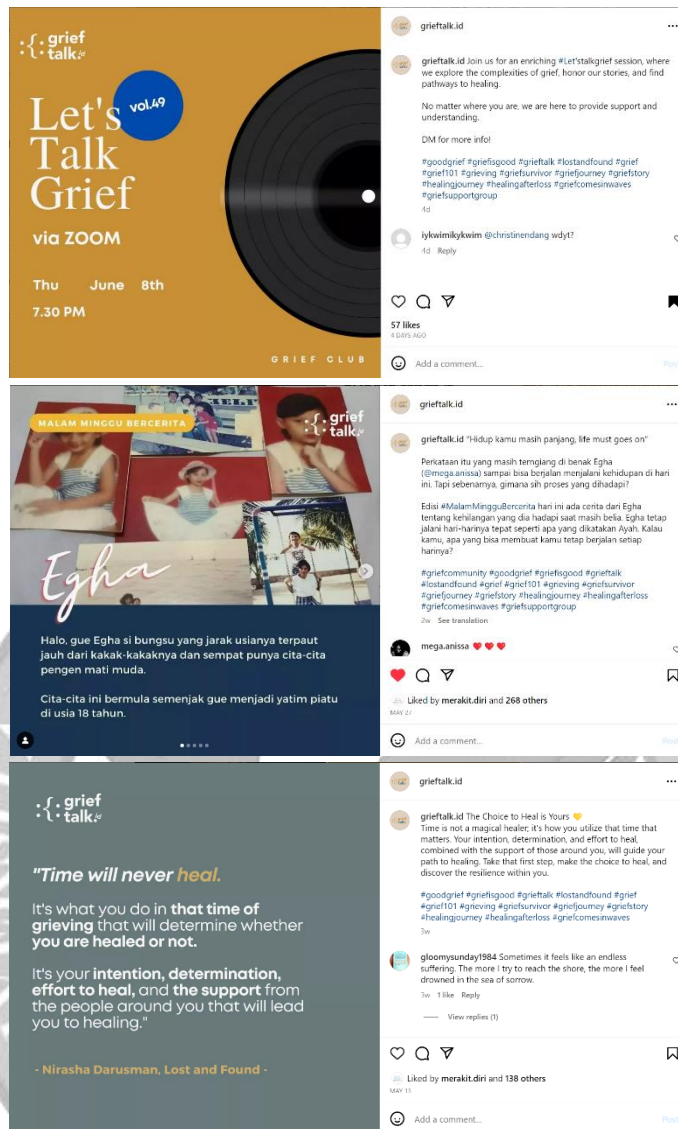
Berdasarkan latar belakang yang menjadi permulaan dari penelitian ini, maka informan yang akan digunakan untuk penelitian kualitatif dengan wawancara mendalam akan memiliki kriteria berjenis kelamin pria maupun wanita, berusia 18-25 tahun, mengalami fase kedukaan dikarenakan kehilangan salah satu atau kedua orang tua, merupakan anggota komunitas, dan aktif dalam membaca serta berinteraksi dengan para anggota lainnya secara asinkron di *Group Whatsapp*. Oleh karena itu, pemenuhan terhadap kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan sangat penting dan berpengaruh terhadap proses, hasil, dan temuan baru yang akan diperoleh dalam penelitian.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Pada masa ini, perkembangan teknologi membuat manusia semakin meningkatkan cara mereka berkomunikasi. Manusia dapat menjalin komunikasi dengan satu sama lain tanpa mengkhawatirkan jarak dan waktu selama memiliki *gadget* dan koneksi internet (Saefullah, 2020). Salah satu bentuk dari peningkatan cara manusia berkomunikasi adalah dengan keberadaan dari komunitas yang dapat dilakukan baik secara langsung maupun dengan jarak jauh. Sehingga, setiap anggota komunitas yang berasal dari tempat maupun lokasi yang berbeda antara satu sama lainnya tetap bisa menjalin komunikasi maupun pertemuan.

Pada dasarnya terbentuknya sebuah komunitas ini dikarenakan adanya sekelompok orang yang memiliki latar belakang yang sama baik dalam hal hobi, Pendidikan, agama, profesi, dan sebagainya (Aditya, 2016). Komunitas duka berisikan anggota-anggota yang mengalami berbagai kehilangan, seperti kehilangan pasangan baik suami maupun pacar, ibu kehilangan anak, kehilangan satu atau dua orang tua, kehilangan saudara, dan berbagai kehilangan lainnya yang disebabkan oleh kematian dengan latar belakang yang beragam. Perbedaan-perbedaan tersebut memiliki satu kesamaan, yaitu kedukaan yang dimiliki oleh anggota komunitas dikarenakan kematian.

Komunitas duka yang akan diteliti berasal dari salah satu akun komunitas di Instagram yang bernama @Griefftalk.id. Komunitas duka ini awalnya dibentuk pada tahun 2020 oleh tiga pendiri yang mengalami kedukaan dikarenakan kematian dan ingin membentuk sebuah komunitas dimana setiap orang yang sedang mengalami fase duka dapat melakukan komunikasi dalam bentuk berbagi cerita dan juga memberikan semangat bagi satu sama lain. *Grief Talk* secara aktif membagikan kisah dan juga pengetahuan mengenai rasa duka lewat *feed* Instagram dalam bentuk gambar dan juga narasi, selain itu *Grief Talk* juga mengadakan serangkaian pertemuan rutin baik secara sinkronis maupun asinkron seperti, *Online Grief Talk Session* (dilakukan secara daring lewat konferensi video), *Offline Grief Talk Session* (dilakukan secara langsung di lokasi yang sudah ditentukan, dan *Whatsapp Community* (komunitas dimana para anggota dapat berkumpul dan berbagi cerita secara asinkron dengan mengirimkan pesan secara daring).



Gambar 1. 1 Informasi yang dibagikan lewat *feed Instagram* @Grieffalk.id  
 Sumber: Akun Instagram @grieffalk.id, 2023

Pada saat ini, akun Instagram @Grieffalk.id sudah memiliki 2.593 pengikut dengan jumlah unggahan sebanyak 126 (per 1 Desember 2023). Setiap informasi yang dibagikan berisi informasi mengenai jadwal pertemuan, beberapa cerita kedukaan dari anggota komunitas, informasi edukatif mengenai kedukaan, dan dokumentasi dari kegiatan yang dilakukan di dalam komunitas duka. Media sosial yang digunakan oleh *Grief Talk* dapat membantu setiap orang yang ingin mencari

komunitas dan juga mengenal terlebih dahulu komunitas yang ingin mereka masuki lewat publikasi di media sosial.



Gambar 1. 2 Dokumentasi kegiatan *Grief Talk Offline Session*  
Sumber: Akun Instagram @griefftalk.id, 2023

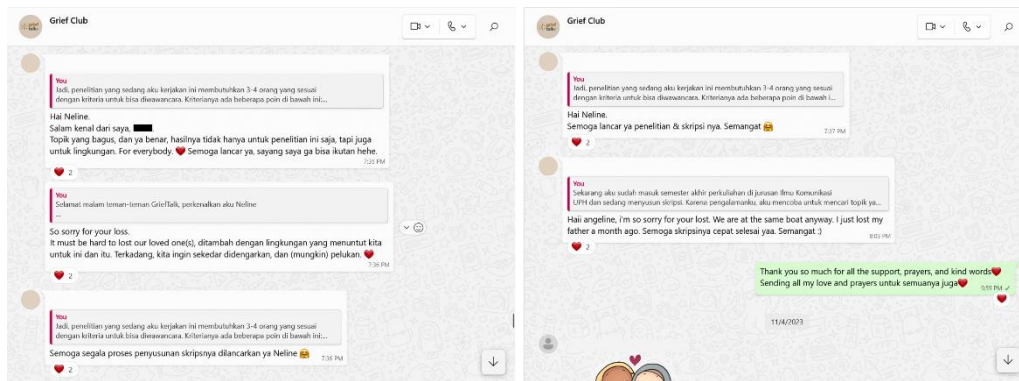
Kegiatan lain yang turut dilakukan adalah pertemuan secara langsung. Namun kekurangan dari pertemuan secara langsung ini adalah tidak semua anggota dapat bergabung dalam kegiatan ini karena pertemuan hanya diadakan di Jakarta sedangkan anggota komunitas berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Oleh karena itu, komunikasi yang dilakukan lewat dunia maya dapat menjadi alternatif dalam melakukan komunikasi yang lebih inklusif dengan anggota lainnya.





Gambar 1. 3 Dokumentasi *Grief Talk Online Session*  
 Sumber: Akun Instagram @grieffalk.id, 2023

Bentuk pertemuan lainnya adalah dengan mengadakan pertemuan daring dilakukan secara rutin sebanyak satu kali dalam sebulan. Jumlah partisipan yang bergabung dalam kegiatan ini beragam di setiap pertemuannya dan juga terbuka bagi umum. Bergabung di pertemuan daring ini merupakan salah satu cara agar seseorang dapat bergabung ke dalam komunitas daring yang didirikan oleh *Grief Talk*. Pertemuan ini akan diadakan dengan dipimpin oleh pendiri komunitas lalu dilanjutkan dengan kisah setiap orang yang ingin berbagi apa yang mereka rasakan. Di dalam kegiatan ini, partisipan akan memberikan semangat bagi satu sama lain dan juga dukungan dalam bentuk verbal (kalimat) dan juga nonverbal (stiker reaksi).



Gambar 1. 4 Dokumentasi *Grief Talk Whatsapp Community*  
 Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti, 2023

Bentuk terakhir dari pertemuan komunitas adalah secara asinkron lewat *Whatsapp Community* yang didirikan oleh *Grief Talk* dengan total 208 orang anggota (per 1 Desember 2023). Komunitas ini secara rutin melakukan komunikasi antara satu sama lain untuk membagikan cerita, baik yang sudah lalu, maupun yang sedang dialami sekarang. Anggota juga memberikan respons berubah verbal (kalimat) dan juga nonverbal (stiker reaksi). Para anggota saling mendukung satu sama lain dalam menghadapi fase duka dan juga emosi yang sedang dirasakan. Perlu diketahui bahwa fase kedukaan yang dialami oleh setiap orang dapat memengaruhi kondisi psikologis dari orang tersebut (Ratnasari & Oriza, 2022). Sehingga, komunikasi yang dilakukan bukan hanya untuk mengenal satu sama lain, melainkan untuk saling memberikan dukungan bagi satu sama lain.

Kegiatan yang dilakukan pada program komunitas ini pada dasarnya adalah komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan tertentu atau bahkan membantu pertumbuhan kepribadian. Selain itu, melakukan komunikasi kelompok juga dapat menjadi alat untuk melepaskan perasaan tidak enak yang dialami oleh seseorang (Nurdin, 2014). Peneliti dapat melihat bahwa komunikasi kelompok yang dilakukan oleh anggota

komunitas yang memiliki latar belakang pengalaman duka dikarenakan kematian dapat dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh dukungan sosial dalam menghadapi fase duka.

Peneliti ingin secara spesifik meneliti remaja akhir dalam kegiatan komunikasi kelompok yang diadakan dalam komunitas duka ini. Hal ini dikarenakan remaja akhir yang mengalami kematian orang tua yang memaknainya dengan negatif memiliki kecenderungan untuk memaknainya sebagai tidak adanya makna dunia, kesepian, maupun kesendirian dalam bertahan hidup (Susanto & Surjaningrum, 2021). Maka, alasan tersebut juga yang membuat peneliti ingin meneliti peranan dukungan komunikasi kelompok di dalam komunitas duka pada remaja akhir yang mengalami fase kedukaan dikarenakan kematian orang tua.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan disusun oleh peneliti yaitu, “bagaimana peranan dukungan sosial komunikasi kelompok pada remaja akhir yang mengalami fase duka dikarenakan kematian orang tua dalam komunitas duka?”.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peranan dukungan sosial komunikasi kelompok pada remaja akhir yang mengalami fase duka dikarenakan kematian orang tua dalam komunitas duka.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kegunaan secara akademis dan sosial. Kegunaan penelitian jika ditinjau secara akademis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam studi komunikasi kelompok, terutama dalam pemanfaatannya di dalam komunitas. Kegunaan penelitian secara sosial diharapkan dapat memberikan referensi bagi komunitas dalam melaksanakan kegiatannya terutama dalam mendukung pihak-pihak yang mengalami keduakaan dikarenakan kematian sehingga komunikasi kelompok dalam komunitas dapat menjadi solusi dalam menghadapi fase keduakaan.

## **1.6 Sistematika Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan disusun dalam lima (5) bab dengan urutan sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bagian ini berisi tentang latar belakang dari penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penelitian yang berisi tentang penjelasan mengapa permasalahan maupun topik yang akan diteliti oleh peneliti merupakan hal yang penting dan patut untuk dijadikan sebuah penelitian.

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan menjelaskan mengenai teori dan konsep yang berguna untuk memberikan gambaran serta penjelasan mengenai topik yang akan diteliti.

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian, pendekatan, teknik pengumpulan data, uji keabsahan penelitian, dan juga metode analisis data yang akan digunakan oleh peneliti yang akan digunakan untuk mendukung dan menyelesaikan penelitian.

#### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini berisi penjelasan mengenai temuan yang dihasilkan dari penelitian berdasarkan metode maupun pengumpulan data yang sudah dilakukan oleh peneliti dan akan dibahas berdasarkan konsep serta teori yang dijelaskan pada tinjauan pustaka.

#### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini akan berisi jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang merupakan hasil dari analisis yang telah dilakukan berdasarkan hasil dan juga pembahasan penelitian. Bagian ini juga akan berisi masukan berdasarkan kesimpulan penelitian.

